

KORELASI BIMBINGAN IBU DALAM MENYIKAT GIGI DENGAN RIWAYAT SAKIT GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN)

Marta Ina Kaka¹⁾, Tanto Hariyanto²⁾, Swaidatul Masluhiya AF³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : inakk21@gmail.com; swaee.af@gmail.com; swaida@unitri.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan yang perlu dijaga selain kesehatan tubuh, juga kesehatan gigi. Kesehatan gigi dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi anak secara permanen. Oleh karena itu, ibu sangat berperan dalam memberikan arahan, pendidikan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar nanti bisa menjaga kebersihan gigi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi bimbingan ibu dalam menyikat gigi dengan riwayat sakit gigi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan desain deskriptif korelatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu berjumlah 50 orang dan anak usia prasekolah (3-6 tahun). Sampel pada penelitian ini adalah ibu dari anak usia prasekolah sebanyak 34 orang yang memenuhi kriteria inklusi, menggunakan *teknik purposive sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah bimbingan ibu dalam menyikat gigi dan variabel dependen pada penelitian ini adalah riwayat sakit gigi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Data dianalisis menggunakan uji kolerasi *Spearman rank* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Hasil analisis statistik membuktikan (p -value) $0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi Spearman rank sebesar 0,717, artinya ada korelasi yang kuat antara bimbingan ibu dalam menyikat gigi dengan riwayat sakit gigi anak usia prasekolah. Disarankan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan terhadap cara merawat gigi anak yang benar dengan cara melihat di video atau di media social lainnya, sehingga anak dapat membersihkan gigi dengan benar karena hal ini sangat berhubungan dengan kesehatan gigi anak.

Kata Kunci : Anak Prasekolah; Bimbingan Ibu; Riwayat Sakit Gigi

CORRELATION MOTHER GUIDANCE IN BRUSHING TEETH WITH DENTAL HISTORY IN PRE-SCHOOL CHILDREN (3-6 YEARS)

ABSTRACT

Health that needs to be taken care of besides body health, as well as dental health. Dental and oral health greatly affect the development and growth of the teeth of children permanently. Therefore, the role of mother is needed in guiding, giving attention, giving understanding, reminding and providing facilities to the child so that children can maintain dental hygiene and mouth. The purpose of this research is to know correlation of mother guidance in toothbrushing with history of toothache in preschool child (3-6 years). This research design using descriptive correlative research design with cross sectional approach. The population in this study were 50 mothers and preschoolers (3-6 years). The sample in this study were 34 mothers of preschool children who met the inclusion criteria, using a purposive sampling technique. The independent variable in this study was the guidance of mothers in brushing teeth and the dependent variable in this study was a history of toothache. The instrument used in this study was a questionnaire. Data were analyzed using Spearman rank correlation test with a significance level (α) = 0.05. The results of the statistical analysis prove (p-value) $0.000 < 0.05$ with the value of the Spearman rank correlation of 0.717, meaning that there is a strong correlation between maternal guidance in brushing teeth with a history of toothache in preschoolers. It is recommended for mothers to increase their knowledge of how to treat children's teeth properly by looking at videos or on other social media, so that children can clean their teeth properly because this is closely related to children's dental health.

Keywords : *Preschooler; Mother's guidance; Toothache history.*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan yaitu sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu dijaga selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut harus dipertahankan agar terhindar dari berbagai

macam kuman yang dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi. Gigi merupakan bagian yang terdapat dalam mulut sebagai organ pencernaan pada manusia dan hewan yang berfungsi untuk mengoyak dan mengunyah makanan agar bisa dicerna. Kesehatan gigi dan mulut sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan gigi anak secara permanen.

Oleh karena itu, peran ibu sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Gultom, 2009). Sakit gigi merupakan suatu gejala yang munculnya rasa sakit atau nyeri didalam atau sekitar gigi dan rahang. Sakit gigi merupakan masalah oral yang utama pada anak-anak usia prasekolah. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak, jika tidak ditangani akan menyebabkan gigi anak menjadi keropos, berlubang bahkan patah, sehingga menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Wong, 2009). Berdasarkan hasil penelitian Maharani (2012). Diketahui tujuh dari sepuluh anak usia kurang dari lima tahun mengalami sakit gigi pada 3-4 gigi susunya. Faktor penyebabnya adalah rendahnya frekuensi menyikat gigi sehari-hari, kandungan air yang kurang mengandung fluor, akses sulit untuk menjangkau pelayanan kesehatan, faktor diet dan yang paling penting adalah rendahnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Menurut WHO (2007) masyarakat Indonesia yang menderita masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 38,5%. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, diantaranya sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan

mulut di atas angka nasional yaitu DKI Jakarta 29,1%, Jawa Barat 28%, Yogyakarta 32,1%, Jawa Timur 27,2%, Kalimantan Selatan 36,1%, Sulawesi Utara 31,6%, Sulawesi Tengah 35,6%, Sulawesi Selatan 36,2%, Sulawesi Tenggara 28,6%, Gorontalo 30,1%, Sulawesi Barat 32,2%, Maluku 27,2%, Maluku Utara 26,9%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 April 2017 di RA Pesantren Al-Madaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kota Malang diketahui dari 10 anak (100%), terdapat 6 anak (60%) yang mengalami sakit gigi, dimana terdapat 3 anak (30 %) yang mengalami gigi berlubang dikarenakan sulit diajak menyikat gigi pada malam hari, 2 anak (20%) yang kebiasaan mengkonsumsi minuman manis sebelum tidur dan 1 anak (10%) yang bentuk giginya tidak beraturan. Menurut Suratri (2014) pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah di Provinsi Banten terdapat (57,45%) anak yang mengeluh sakit gigi dikarenakan rendahnya pengetahuan ibu tentang masalah gigi berlubang dan pengaruhnya terhadap selera makan dan tumbuh kembang anak. Berdasarkan fenomena tersebut diduga penyebab sakit gigi dikarenakan kurangnya pengetahuan atau pemahaman ibu tentang kesehatan gigi dan mulut serta kurangnya bimbingan ibu kepada anak dalam menyikat gigi dengan cara yang baik dan benar. Hal ini jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan

pertumbuhan dan perkembangan, kekurangan nutrisi serta kerusakan total pada gigi anak. Berdasarkan data yang didapatkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “korelasi bimbingan ibu dalam menyikat gigi dengan riwayat sakit gigi pada anak usia prasekolah (3-5 tahun)”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi bimbingan ibu dalam menyikat gigi dengan riwayat sakit gigi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian korelasi dengan menggunakan Desain Deskriptif Korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu berjumlah 50 orang dan anak usia prasekolah (3-6 tahun). Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu dari anak usia prasekolah di RA Pesantren Al-Madaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang sebanyak 34 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Pada penelitian ini kriteria inklusi adalah: Anak usia prasekolah yang ada di RA Pesantren Al-Madaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang, yaitu usia 3-6 tahun, Ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) di RA Pesantren Al-Madaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Ibu dan anak yang bersedia menjadi responden. Teknik Sampling yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah bimbingan ibu dalam menyikat gigi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah riwayat sakit gigi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Metode analisa data yang digunakan yaitu *uji korelasi Spearman rank* dengan menggunakan bantuan *software SPSS 18.0 for windows*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2017 di RA Pesantren Almadaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik menurut jenis kelamin dan umur anak usia prasekolah (3-6 tahun) di RA Pesantren Al-Madaniyah Landungsari Kecamatan Dau kabupaten Malang.

Jenis kelamin	f	(%)
Laki-laki	19	55,9
Perempuan	15	44,1
Total	34	100
Umur		
4 Tahun	7	20,6
5 Tahun	12	35,3
6 Tahun	15	44,1
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar (55,9 %) yaitu sebanyak 19 anak berjenis kelamin laki-

laki dan berdasarkan umur anak sebagian besar (44,1%) yaitu anak berumur 6 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden menurut umur, pendidikan dan pekerjaan ibu di RA Pesantren Al-Madaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Umur	f	(%)
20-25 tahun	6	17,6
25-30 tahun	13	38,2
30-35 tahun	15	44,1
>35 tahun	0	0
Total	34	100
pendidikan		
SD/ sederajat	5	14,7
SMP/ sederajat	7	20,6
SMA/ sederajat	19	55,9
Perguruan tinggi	3	8,8
Total	34	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga(IRT)	12	35,3
Petani	8	23,5
Wirausaha	9	26,5
PNS/guru	5	14,7
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar ibu (44,1%) berumur 30-35 tahun yaitu berjumlah 15 ibu, sebagian besar ibu (55,9%) yaitu berjumlah 19 ibu berpendidikan SMA/ sederajat dan pekerjaan ibu sebagian besar (35,3%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu berjumlah 12 ibu.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar (82,4%) bimbingan ibu dalam menyikat gigi anak masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 ibu.

Tabel 3. Distribusi frekuensi bimbingan ibu dalam menyikat gigi pada anak di RA Pesantren Al-Madaniyah Landungsari kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Bimbingan ibu dalam menyikat gigi	f	(%)
Baik	28	82,4
Cukup baik	6	17,6
Buruk	0	0
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar anak (70,6%) tidak memiliki riwayat sakit gigi yaitu sebanyak 24 anak.

Tabel 4. Distribusi frekuensi riwayat sakit gigi pada anak di RA Pesantren Al-Madaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Riwayat sakit gigi	f	(%)
Sakit	10	29,4
Tidak sakit	24	70,6
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa bimbingan ibu dalam menyikat gigi anak yang masuk dalam kategori baik sebanyak 28 ibu (82,4%) dan anak tidak memiliki riwayat sakit gigi yaitu sebanyak 24 anak (70,6%) dan anak mengalami sakit gigi sebanyak 10 anak (29,4%).

Tabel 5. Analisis tabulasi silang bimbingan ibu dalam menyikat gigi dengan riwayat sakit gigi pada anak di RA Pesantren Al-Madaniyah Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

			Bimbingan Ibu (X)		Total
			Sakit	Tidak Sakit	
Sakit gigi (Y)	Baik	Total	4	24	28
		(%)	11,8%	70,6%	82,4%
	Cukup	Total	6	0	6
		(%)	17,6%	0%	17,6%
	Buruk	Total	0	0	0
		(%)	0%	0%	0%
Total		Total	10	24	34
		(%)	29,4%	70,6%	100%

Bimbingan Ibu Dalam Menyikat Gigi

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (44,1%) ibu berusia 30-35 tahun, sebagian besar (55,9%) ibu berpendidikan SMA dan sebagian besar (35,3%) pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur, pendidikan serta pekerjaan ibu sangat berpengaruh dalam membimbing anak terutama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Widayati (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap status kebersihan gigi dan mulut anak, dimana jika orang tua (ibu) mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang tinggi serta bisa meluangkan banyak waktu kepada anak terutama dalam membimbing anak dalam menyikat gigi maka anak-anak akan terhindar dari masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut ini apabila tidak segera ditangani akan

menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (82,4%) membimbing anak dalam menyikat gigi dengan kategori baik, berjumlah 28 ibu. Banyaknya responden yang masuk dalam kategori baik dalam membimbing anak menyikat gigi disebabkan karena tingkat pendidikan ibu yang cukup sehingga mereka mampu membimbing anak dalam menyikat gigi dengan benar walaupun masih ada responden yang membimbing anak masuk dalam kategori kurang benar dan tidak benar disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Hamadi (2015) yang menyatakan bahwa kondisi gigi seorang anak merupakan gambaran dari pengetahuan orang tua dalam merawat dan membimbing anak dalam menyikat gigi dan merawat gigi, orang tua perlu mengetahui cara merawat gigi anak dan membimbing anak dalam menyikat gigi

dengan cara yang benar. Pengetahuan orang tua terutama ibu dalam membimbing anak menyikat gigi merupakan hal yang penting, dimana pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Hamadi, 2015). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu perlu meningkatkan pengetahuan dalam membimbing anak menyikat gigi dengan cara melihat di video atau di media sosial lain yang berkaitan dengan cara membimbing anak dalam menyikat gigi yang baik dan benar, karena kebersihan gigi (*oral hygiene*) merupakan suatu pemeliharaan kebersihan dan *hygiene* struktur gigi melalui sikat gigi yang berfungsi untuk mempertahankan gigi dan kesehatan mulut. Tindakan menyikat gigi merupakan kunci keberhasilan untuk mempunyai gigi dan rongga mulut yang sehat dalam upaya pencegahan dan pemeliharaan mulut yang optimal. Anak usia prasekolah memiliki kebiasaan suka mengonsumsi makanan manis tetapi tidak mau menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur, sehingga mudah terjadinya sakit gigi. Oleh karena itu, bimbingan ibu sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku kesehatan gigi dan

mulut anak. Hal ini sama dengan penelitian Sumarti (2007) yang menyatakan bahwa faktor penyebab timbulnya sakit gigi pada anak usia prasekolah yaitu kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dan tidak menggosok gigi pada malam hari sebelum tidur. Lamanya melakukan gosok gigi pada anak bervariasi, tetapi kebanyakan lamanya melakukan gosok gigi antara 2–3 menit. Waktu 2 menit untuk melakukan gosok gigi adalah lama melakukan gosok gigi yang efektif untuk membersihkan gigi, karena kalau lebih dari 2 menit maka menyikat gigi akan tidak efektif lagi. Menurut pendapat lain menyebutkan bahwa lamanya melakukan gosok gigi tergantung kebutuhan dan kecakapan seseorang, mungkin bisa 3 atau 4 menit untuk membersihkan gigi. Pada intinya seorang ibu perlu membimbing anak menyikat gigi untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi anak dengan baik dan benar (Indri, 2013).

Riwayat Sakit Gigi Pada Anak

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori tidak sakit gigi sebesar (70,6%), yaitu sebanyak 24 anak. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak rajin menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur, dan hanya sebagian kecil responden masuk dalam kategori sakit gigi disebabkan karena bimbingan ibu yang kurang benar dan tidak memberikan contoh yang benar dalam menyikat gigi serta tidak disiplin dalam membiasakan

anak menyikat gigi malam sebelum tidur. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumawardani (2011) bahwa kondisi kesehatan gigi anak sangat perlu diperhatikan, jika orang tua kurang memperhatikan dan kurang benar dalam merawat gigi anak maka anak mudah mengalami sakit gigi, bahkan tidak sedikit anak yang mengalami sakit gigi yang cukup parah. Cara untuk mengurangi resiko sakit gigi pada anak maka orang tua harus sedini mungkin menjaga dan memelihara gigi anak, salah satu caranya yaitu dengan cara membimbing anak dalam menyikat gigi yang baik dan benar. Kemampuan seorang ibu dalam membimbing anak menyikat gigi yang benar ini dapat mencegah dan menjaga gigi anak sehingga anak tidak akan mengalami sakit gigi (Indri, 2013).

Korelasi Bimbingan Ibu Dalam Menyikat Gigi Dengan Riwayat Sakit Gigi Pada Anak

Berdasarkan Tabel 5 diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan ibu dalam menyikat gigi dengan riwayat sakit gigi pada anak usia prasekolah di RA Pesantren Al-Madaniyah Landungsari kecamatan Dau kabupaten Malang yang di tunjukkan dengan nilai $0,000 < \alpha 0,05$ dengan kekuatan hubungan sebesar 0,717, artinya terdapat hubungan antara bimbingan ibu dalam menyikat gigi dengan riwayat sakit gigi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). Hal ini sesuai dengan pendapat Suratni (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan

perilaku orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah di Provinsi Banten terdapat (57,45%) anak yang mengeluh sakit gigi dikarenakan rendahnya pengetahuan ibu tentang masalah gigi berlubang dan pengaruhnya terhadap selera makan dan tumbuh kembang anak.

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar Anak dikategorikan tidak sakit gigi dan sebagian kecil dikategorikan sakit gigi.
- 2) Sebagian besar ibu dikategorikan baik dalam membimbing anak menyikat gigi dan sebagian kecil ibu dikategori cukup baik dalam membimbing anak menyikat gigi.
- 3) Hasil analisis statistik membuktikan nilai (*p-value*) $0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi *Spearman rank* sebesar 0,717 artinya ada hubungan antara bimbingan ibu dalam menyikat gigi dengan riwayat sakit gigi pada anak usia prasekolah di RA Pesantren Al-Madaniyah Landungsari kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau informasi awal serta sebagai bahanpendukung bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian secara

lebih mendalam tentang hubungan bimbingan ibu dalam menyikat gigi dengan riwayat sakit gigi pada anak. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memperluas variabel yang diduga juga dapat mempengaruhi sakit gigi, antara lain sosial ekonomi, jenis makanan anak, lingkungan, menambah jumlah sampel dan melakukan uji validitas dan reabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, Meinarly. 2009. pengetahuan, sikap dan tindakan ibu-ibu rumah tangga terhadap Pemeliharaan terhadap kesehatan gigi dan mulut anak balitanya; [skripsi] Universitas Sumatera Utara., <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7903/10E00470.pdf?sequence=1&isAllowed=y> Diakses pada 13 November 2013.
- Hamadi, D, A. Gunawan, N. Mariati, W, N. 2015. Gambaran pengetahuan orang tua tentang Pencegahan karies dan status karies murid sd Kelurahan mendono kecamatan kintom kabupaten Banggai. *Jurnal e-GiGi (eG)*. 3(1) <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=291737&val=1000&title=G%20KECAMATAN%20KINTOM%20KABUPATEN%20BANGGAI> Diakses pada tanggal 15 Juni 2017.
- Indry, Worotitjan., Christy N. Mintjelungan., Paulina Gunawan. 2013. Pengalaman Karies Gigi serta Pola Makan Dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkan Utara. *Jurnal e-Gigi (eg)* 1(1), Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/1931>. Diakses 11 Maret 2015.
- Kusumawardani, Endah. 2011. *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Media Ortindoh.
- Maharani, D.A., Rahardjo, Anton., 2012, Mother's Dental Health Behaviors and Mother-Child's Dental Caries Experiences : Study of A Suburb Area in Indonesia. *Makara Journal of Health*. 16(2). http://eprints.ums.ac.id/38258/13/NA_SKAH%20PUBLIKASI.pdf. Diakses 12 Juni 2016.
- Riskesdas Provinsi Jawa Timur. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Timur*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Suratri. M. A. L. S. FX. Sintawati, Lelly. Andayasri. 2014. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten. *Jurnal Media Litbangkes*. 26(2). <http://ejournal.litban.depkes.go.id/index.php/MPK/article/view/5449/4485> Diakses 11 Juni 2016.

- Sumarti. 2007. *Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Penyakit Karies Gigi Sulung Pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun di Desa Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang*. [Skripsi] program studi ilmu kesehatan masyarakat. Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat UNNES.
- WHO, 2007. WHO Oral Health Country / Area Profil Programme. <https://media.neliti.com/media/publications/20138-ID-pemeriksaan-karies-gigi-pada-beberapa-kelompok-usia-oleh-petugas-dengan-latar-be.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016.
- Widayati, N. 2014. Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Surabaya: Universitas Airlangga.2(2). <https://ejournal.unair.ac.id/JBE/article/download/175/45> Diakses pada tanggal 20 Mei 2016.
- Wong, D. L., Hockenberry, M., Wilson, D., Winkelstein, L. M., & Schwartz, P. 2009. *Buku Ajar keperawatan pediatric Wong*. (6thed). (E.K. Yudha, D.Yulianti, N. B. Subekti ,E. Wahyuningsih, M.Ester, Penyn., & N. J. Agus Sutarna, Penerjemah). Jakarta : Penerbit buku kedokteran EGC.